

PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL: TARI DAN MUSIK KERAMBA APUNG SEBAGAI MEDIA EDUKASI BUDAYA DI DESA ARO, BATANG HARI

Duwi Finata¹, Bunga Maresya Suryaningrum², Charenina Tsabitha Amanda³, Sintia Hepi Andini⁴, Sri Harmuli⁵, Novitasari⁶, Faizati Umu Aimanah⁷, Husnul Khatimah⁸

²PGSD FKIP Universitas Jambi

dwivinata46@gmail.com¹, bungabangko48@gmail.com²
chareninatsabita@gmail.com³, sintia.hepiandini@gmail.com⁴
sriharmuli8@gmail.com⁵, novitasari4567899@gmail.com⁶,
faizatiumu02@gmail.com⁷, husnulkhatimah8833@gmail.com⁸

ABSTRACT

Preserving local wisdom is an important part of maintaining the cultural identity of a region. In Aro Village, Batanghari, Keramba Apung dance and music are one of the artistic expressions that reflect the life of coastal communities. This art not only functions as entertainment, but also as a medium for cultural education for the younger generation. This article discusses the role of Keramba Apung dance and music in preserving local wisdom and its potential as a means of cultural education in Aro Village. With a qualitative approach through observation and interviews with local artists, this study reveals the philosophical values, history, and development strategies for this art so that it remains sustainable amidst the flow of modernization. The results of the study show that Keramba Apung dance and music contain educational values that teach about harmony with nature, social solidarity, and respect for ancestral heritage. Therefore, efforts to preserve this art need support from the local government, cultural communities, and educational institutions so that it remains alive and develops as the cultural identity of Aro Village.

Keywords: *cultural education, aro village, local wisdom, cultural preservation, floating cage dance and music*

ABSTRAK

Pelestarian kearifan lokal menjadi bagian penting dalam mempertahankan identitas budaya suatu daerah. Di Desa Aro, Batanghari, tari dan musik Keramba Apung merupakan salah satu ekspresi seni yang mencerminkan kehidupan masyarakat pesisir. Seni ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi budaya bagi generasi muda. Artikel ini membahas peran tari dan musik Keramba Apung dalam pelestarian kearifan lokal serta potensinya sebagai sarana pendidikan budaya di Desa Aro. Dengan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara dengan pelaku seni setempat, penelitian ini mengungkap nilai filosofis, sejarah, dan strategi pengembangan seni ini agar tetap lestari di tengah arus modernisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari dan musik Keramba

Apung mengandung nilai-nilai edukatif yang mengajarkan tentang harmoni dengan alam, solidaritas sosial, dan penghormatan terhadap warisan leluhur. Oleh karena itu, upaya pelestarian seni ini perlu mendapat dukungan dari pemerintah daerah, komunitas budaya, serta institusi pendidikan agar tetap hidup dan berkembang sebagai identitas budaya Desa Aro.

Kata Kunci: edukasi budaya, desa aro, kearifan lokal, pelestarian budaya, tari dan musik keramba apung

A. Pendahuluan

Setiap daerah memiliki kearifan lokal yang tercermin dalam berbagai bentuk seni, seperti seni musik dan tari. Salah satu contoh kearifan lokal yang unik adalah tari dan musik keramba apung yang berasal dari desa aro batang hari. Hal ini lahir dari kehidupan masyarakat pesisir yang bergantung pada perairan suangi batang hari sebagai mata pencaharian kehidupan sosialnya.

Perikanan mencakup seluruh aktivitas yang berhubungan dengan penangkapan ikan dan budidaya. Tari dan musik keramba apung tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang terdalam. Gerakan dalam tari dan irama pada musik menggambarkan interaksi manusia dengan alam serta menjadikan nilai – nilai kebersamaan dalam kehidupan masyarakat di pesisir sungai batang hari. Budidaya ikan nila menggunakan keramba jaring apung adalah teknik yang sering

diterapkan di bidang akuakultur. Langkah pertama dalam proses ini melibatkan pemilihan lokasi yang ideal, dengan memastikan perairan yang tenang, tidak terlalu dalam, dan memiliki arus air yang cukup. Selain itu, penting untuk memastikan lokasi tersebut bebas dari kontaminasi dan mempunyai kualitas air yang baik untuk pertumbuhan ikan. Selanjutnya, siapkan keramba jaring apung sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Keramba biasanya dibuat dari material seperti jaring, bambu, atau bahan lainnya yang kuat dan tahan lama. Pastikan keramba dilengkapi dengan sistem pelampung yang memadai agar tetap mengapung di permukaan air. Setelah itu, pilih benih ikan nila yang sehat dan berkualitas dari sumber yang dapat dipercaya. Pastikan bahwa benih ikan telah diuji untuk penyakit dan diaklimatisasi sebelum dimasukkan ke dalam keramba (Hidayati et al., 2020). Sebagai bagian dari warisan budaya,

seni ini memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai media edukasi bagi generasi muda agar mereka memahami, menghargai, dan melestarikan budaya lokal.

Salah satu solusi alternatif untuk mengurangi penangkapan dan memenuhi kebutuhan protein dari ikan adalah melalui praktik budidaya. Budidaya menggunakan sistem keramba jaring apung mulai diperkenalkan di perairan pesisir danau. Terdapat beberapa manfaat ekonomi dari usaha budidaya ikan dalam keramba, yaitu:

- a. Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya
- b. Metode kerja budidaya keramba dengan mengelilingi sebuah badan air dan memberikan pakan dapat meningkatkan hasil produksi ikan
- c. Memberikan pendapatan yang lebih konsisten kepada para nelayan dibandingkan dengan hanya bergantung pada penangkapan ikan (WIJANARKO, 2019).

Namun, di tengah arus modernisasi dan globalisasi, banyak kesenian tradisional mulai terpinggirkan dan kurang diminati oleh generasi muda. Kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap seni tradisional dapat mengancam

kelestarian tari dan musik Keramba Apung. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret dalam melestarikan kesenian ini agar tetap relevan dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

Artikel ini akan membahas peran tari dan musik Keramba Apung dalam pelestarian kearifan lokal di Desa Aro serta potensinya sebagai media edukasi budaya. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi efektif dalam menjaga keberlanjutan seni ini, sehingga tetap menjadi bagian penting dari identitas budaya masyarakat setempat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendapatkan informasi lebih jauh mengenai pelestarian tari dan musik keramba apung sebagai media edukasi budaya di desa Aro, batang hari.



Metode ini digunakan karena memungkinkan penelitian memahami fenomena secara holistik, termasuk nilai – nilai budaya yang terkandung dalam kesenian tersebut serta upaya dalam pelestariannya. Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Dari hasil data primer peneliti memperoleh data melalui wawancara secara langsung dengan para pelaku tokoh kebudayaan pada masyarakat di desa Aro, batang hari. Hasil data sekunder diperoleh data dokumentasi, literatur dan arsip budaya.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai pentingnya tari dan musik Keramba Apung sebagai warisan budaya yang perlu dilestarikan serta potensinya sebagai media edukasi bagi masyarakat, khususnya generasi muda di Desa Aro, Batanghari.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tari adalah jenis kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia, tubuh adalah alatnya dan gerak tubuh sebagai medianya. Gerak tubuh yang dapat dijadikan media dalam tari yaitu dimulai dari gerakan kepala sampai ujung kaki melalui

gerakan yang halus (fine motor) atau gerakan kasar (gross kotor) (Sari, Unyik Dwi Retno., & Arsih, 2021)

Tari dan musik yang dikembangkan dan di ciptakan akan di implementasikan kepada peserta didik sekolah dasar yang ada di desa Aro. Batang Hari. Gerak yang akan di buat sesuai dengan pengembangan motorik kasar anak seperti, malenggang, melompat, dan menggerakkan tangan kanan dan kiri dengan cara diayunkan. Selain itu peneliti juga menggunakan gerakan yang energik dan mudah ditiru oleh anak, sehingga anak akan senang untuk bergerak sesuai irama (Sari, Unyik Dwi Retno., & Arsih, 2021).

Musik yang dirancang sendiri yang di kolaborasi musik melayu dan musik Jambi dan dijadikan sebuah musik tarian sehingga musik yang dibuat seperti musik tradisi. Alat musik yang digunakan pada pembuatan musik ini adalah gendang, darbuka, bellyra, kolintang, rabana, rebana, tamborin dan pianika.

Untuk pengeimplementasian kepada peserta didik, peneliti akan menampilkan media berupa audio visual untuk pengenalan mereka tentang tari dan musik yang akan mereka mainkan. Diharapkan peserta

didik akan cepat memahami dan mengerti tentang tari dan musik yang diajarkan serta dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, sehingga tujuan dalam pengimplementasian tari dan musik ini dapat tercapai (Astia et al., 2024). Selain siswa yang di tuntut untuk memahami tari dan musik, mahasiswa sebagai peneliti dan pelatih tari dan musik tersebut juga harus bisa menguasainya terutama pemahaman terhadap pembelajaran sbdp. Mahasiswa yang belum menguasai secara keseluruhan pembelajaran SBdP, sebaiknya diberikan bimbingan dan pelatihan lagi guna mengupgrate skills mereka di bidang seni terkhusus pelatihan untuk ketiga keterampilan meliputi seni musik, seni rupa dan seni tari (Pokhrel, 2024).

Bird (1981) berpendapat bahwa diajarkannya tari untuk anak adalah untuk (1) membimbing anak dalam berbagai variasi kegiatan fisik dan memperkenalkan secara sadar melalui fungsi dan hubungan bagian-bagian dalam tubuh mereka, (2) mengintroduksikan konsep ruang-waktu dan energi dalam hubungannya dengan gerak tubuh anak baik secara perorangan maupun bersama dengan orang lain, (3) mendorong timbulnya

kebanggaan usaha mengembangkan kontrol dan ketrampilan gerak,(4) mengembangkan imajinasi dalam hubungannya dengan teman, serta dapat merasakan dan memberikan reaksi, (5) mendorong kreativitas anak dalam bereksplorasi dan mendiskusikan gagasan-gagasan, serta pada waktu yang sama meningkatkan nilai kontrol diri dan apresiasi terhadap ide orang lain atau prestasi orang lain, (6) merangsang munculnya sikap kritis dan kontrol diri (Wulandari, 2017).

UU Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009, menyatakan bahwa pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan dengan cara yang harmonis, seimbang, dan sesuai dengan fungsi lingkungan hidup. Oleh karena itu, setiap kebijakan, rencana, atau program pembangunan harus berlandaskan komitmen untuk melestarikan lingkungan dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Affandi et al., 2023). Saat ini, praktik budidaya ikan dengan menggunakan keramba apung sangat umum di kalangan penduduk yang tinggal di tepi sungai Batang Hari, khususnya di Desa Aro. Namun, sangat disayangkan bahwa dukungan dari pemerintah untuk meningkatkan

ekonomi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan budidaya keramba apung ini masih sangat minim. Komunitas ini sangat membutuhkan bantuan dari pemerintah, mulai dari ketersediaan bibit ikan yang kurang mencukupi, serta kondisi sungai yang semakin dangkal dari tahun ke tahun, yang menimbulkan kekhawatiran tentang kelestarian keramba apung di tengah pengaruh pengurangan kedalaman sungai (Ardi, 2013).

D. Kesimpulan

Tari dan musik Keramba Apung di Desa Aro, Batanghari, merupakan bagian dari kearifan lokal yang mencerminkan kehidupan masyarakat pesisir. Seni ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang penting dalam menanamkan kesadaran budaya kepada generasi muda. Melalui gerakan tari dan alunan musiknya, seni mengajarkan tentang harmoni dengan alam, kebersamaan, serta nilai-nilai sosial yang diwariskan secara turun-temurun. Namun, di tengah arus modernisasi, tari dan musik Keramba Apung menghadapi tantangan berupa menurunnya minat generasi muda dan kurangnya dukungan dalam pelestariannya. Oleh

karena itu, diperlukan berbagai upaya konkret seperti integrasi seni ini dalam kegiatan pendidikan, pelatihan bagi anak muda, serta dukungan dari pemerintah dan komunitas budaya untuk memastikan kelestariannya.

Dengan menjadikan tari dan musik Keramba Apung sebagai media edukasi budaya, seni ini dapat terus berkembang dan menjadi identitas kuat bagi masyarakat Desa Aro. Pelestarian seni tradisional bukan tanggung jawab para pelaku seni, tetapi juga seluruh elemen masyarakat agar warisan budaya ini tetap hidup dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, R. I., Scabra, A. R., Tanaya, I. G. L. P., Sukartono, S., Rahmadani, T. B. C., Diniariwisan, D., Asri, Y., & Dwiyantri, S. (2023). Peningkatan Kapasitas Pembudidaya Lobster Sistem Keramba Jaring Apung (Kja) Di Kabupaten Dompu. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2255–2265. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1158>
- Ardi, I. (2013). Budidaya Ikan Sistem Keramba Jaring Apung Guna Menjaga Keberlanjutan Lingkungan Perairan Waduk Cirata. *Media Akuakultur*, 8(1), 23. <https://doi.org/10.15578/ma.8.1.2013.23-29>

- Astia, R., Zuriana, C., & Hartati, T. (2024). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pada Materi Seni Tari Kreasi Di Kelas Xi Mia 2 Di Sma Negeri 1 *Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari ...*, 9, 17–25. <https://jim.usk.ac.id/sendratasik/article/view/31367%0Ahttps://jim.usk.ac.id/sendratasik/article/download/31367/14244>
- Hidayati, B. N., Darsono, D., & Barokah, U. (2020). Analisis Usaha Budi Daya Ikan Nila Menggunakan Keramba Jaring Apung (Kja) Dan Pemasarannya Di Kabupaten Sragen. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 6(2), 145. <https://doi.org/10.15578/marina.v6i2.8233>
- Pokhrel, S. (2024). KESIAPAN DAN KOMPETENSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PGSD DALAM PEMBELAJARAN SBdP DI SD: SEBUAH STUDI KASUS. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Sari, Unyik Dwi Retno., & Arsih, U. (2021). PENGEMBANGAN TARI KREASI KAMPUONG LAMO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4, 127–133.
- WIJANARKO, D. (2019). TATANIAGA IKAN PATIN (Pangasius sp) DALAM KOLAM PETANI PENERIMA PROGRAM GERAKAN PAKAN IKAN MANDIRI (GERPARI) DI KECAMATAN PEMAYUNG KABUPATEN BATANG HARI. *Skripsi*.
- Wulandari, R. T. (2017). Pembelajaran Olah Gerak Dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi Dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 147–162.